

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH DAN
MENSOSIALISASIKAN DAMPAK PENYALAAHGUNAAN
NARKOBA DI SMA NEGERI 6 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Bimbingan Konseling Islam (S.Sos), Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

MOH RIANDI
18.4.13.0035

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Juli 2022 M
29 Zulhijah 1443 H

Penulis


MOH. RIANDI
18.4.13.0035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA NEGERI 6 PALU" Oleh Moh. Riandi NIM: 18.4.13.0035, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKl), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat presentasikan.

Palu, 10 Juni 2022 M
29 Syawal 1443 H

Pembimbing I



Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
NIP. 19690605 200501 1 011

Pembimbing II

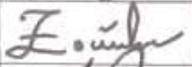
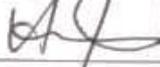
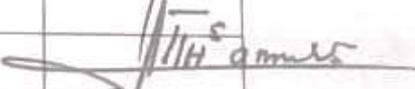


Nurwahida Alimuddin, S. Ag.M.A
NIP.19691229 200003 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh. Riandi, NIM 18.4.13.0035 dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Negeri 6 Palu" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharam 1444 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Munaqisy II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bimbingan
Konseling Islam



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.
NIP. 19691229/2000032 002

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640601 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengawali menegakkan panji-panji Islam dengan berbagai cara dan pendekatan yang dicatat oleh sejarah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada:

1. Orang tua penulis Ayahanda Derco dan Ibunda Marna Niode yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S Pettalogi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta unsur pimpinan dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan (S1) di kampus ini.

4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag,M.A selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd. M.Pd selaku Sekertaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang mana telah memberikan masukan dan saran kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag,M.A selaku pembimbing II yang dengan ketulusan dan kearifan beliau membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Datokarama Palu.
7. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 6 Palu dan segenap jajarannya yang telah menerima dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian ini.
8. Saudari Perempuan Dita Alfira, Dela Delfiah dan Defri Astuti yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga penulis sampai di tahap ini.
9. Sahabat Afrizal Hamid, Yana, Alda, dan Nadia yang tanpa bosan dan lelah selalu memberikan motivasi, dorongan, dukungan, koreksi, saran serta segala hal yang dibutuhkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan yang terus memberikan doa, motivasi, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis bersemangat menyelesaikan studi

11. Sahabat-sahabat BKI angkatan 2018, kebaikan kalian tidak pernah penulis lupakan sampai kapanpun, yang banyak memberikan bantuan, dorongan, kritikan dan doa.

12. Seluruh teman-teman maupun semua orang yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang telah memberikan sumbangsi pemikiran, do'a dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai

Semoga segala amal kebaikan yang telah di berikan kepada penulis akan mendapat ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

Palu, 10 Juni 2022 M
29 Syawal 1443 H

Penulis



Moh. Riandi
NIM: 18.4.13.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar isi skripsi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Tentang Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Pengertian Konseling	18
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	20
4. Teknik Bimbingan dan Konseling	21
5. Asas Bimbingan dan Konseling	23
6. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.	25
C. Tentang Narkoba	26
1. Pengertian Narkoba.....	27
2. Psikotropika.....	27
3. Zat Adiktif lainnya.....	27
4. Narkoba Menurut Pandangan Islam	27
5. Jenis-Jenis Narkoba	29
6. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	31
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	32
1. Pengertian Peran Guru	32
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	34
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling	40
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling	40

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Desain Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negei 6 Palu	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Hasil Penelitian.....	56
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

1. Data Tenaga Pendidik.....	53
2. Data Siswa.....	55
3. Data Ruangan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. SK Penunjukan Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : MOH. RIANDI
Nim : 18.4.13.0035
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH DAN MENSOSIALISASIKAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 6 PALU

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 6 Palu. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA Negeri 6 Palu dan Apakah faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian yang dilakukan. Penulis menemukan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu terbatas oleh jadwal pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu yaitu bekerja sama dengan pihak BNN dan Kepolisian. Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu belum berjalan efektif.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 6 Palu adalah dukungan penuh dari pihak sekolah yang diberikan kepada guru BK dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba dengan layanan-layanan bimbingan konseling dikalangan siswa siswai dengan cara menjalin kerjasama kepada pihak BNN untuk menangani serta pendampingan kepada siswa sudah terlanjur menggunakan narkoba. Adapun faktor penghambat peran guru BK dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu padatnya jadwal mata pelajaran sehingga guru bk dalam memberikan informasi mengenai dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba tida detail.

Berdasarkan hasil tersebut, Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan perhatian khusus terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba, guru BK hendaknya melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling agar siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, guru BK hendaknya membuat program-program tentang pencegahan dan bahaya penyalahgunaan narkoba, guru BK harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar memperhatikan lingkungan bergaul anak (peserta didik).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu tentang narkoba sudah menjamah kedunia pendidikan. Untuk itu, menghadapi persoalan narkoba pendidikan memiliki peranan dalam pencegahannya. Bagi bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Meningkatkan dan mengembangkan fungsi pendidikan nasional di sekolah wajib adanya peranan guru bimbingan konseling dalam menerapkan sosialisasi serta edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi siswa, seperti yang di ketahui bahwa Indonesia korban narkoba bukan lagi dominan orang berduit atau artis, tetapi sudah menjamah hampir seluruh lapisan masyarakat terutama anak-anak usia sekolah antara 14-18 tahun.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai

¹ Syamsu Yusuf & A.Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h, 2-3

dengan peranan yang diinginkan dimasa depan.² Menurut Prayitno dan Amti tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.³

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 6 bidang yaitu : bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, dan bimbingan keagamaan.⁴ Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu : Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (Pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.⁵ Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, Guru bimbingan konseling mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu : Aplikasi, instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus serta terapan kepustakaan.

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien. Fungsi-fungsi tersebut

² Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Jakarta: PT Ikral Mandiri Abadi, 1997), h. 24

³ Prayitno dan Erman amti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta :rineka cipta, 2004), h. 114

⁴ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 56

⁵ Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta : PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997), h. 33

adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan. Fungsi pencegahan tersebut merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.⁶ Menurut Horner dan McElhany fungsi pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.⁷

Hasil rilis data statistic Badan Narkotika Nasional BNN, dalam World Drug Report UNODC tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba (penelitian tahun 2018). Jumlah tersebut 30% lebih banyak dari tahun 2009 dengan pecandu narkoba tercatat lebih dari 35 juta orang (the third booklet of the World Drugs Report,2020). UNODC juga merilis adanya fenomena global dimana sampai dengan Desember 2019 telah dilaporkan adanya penambahan temuan zat baru lebih dari 950 jenis. Sementara di Indonesia, berdasarkan data Pusat Laboratorium BNN sampai dengan saat ini sebanyak 83 NPS telah berhasil terdeteksi, dimana 73 NPS diantaranya telah masuk dalam Permenkes No.22 Tahun 2020.⁸

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi penyumbang terbesar penyalahgunaan narkoba dengan posisi urutan ke-4 se Indonesia, hal ini berdasarkan hasil penelitian tahun 2019 yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Bersama Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya-LIPI. Kota

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 73

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.*, h.203

⁸ Press Release Akhir Tahun 2020, <http://bit.ly/rilisakhirtahun>.

Palu adalah kota yang paling tertinggi penyalahgunaannya disusul oleh kabupaten Parigi Moutong. BNN Kota Palu bersama Pemerintah Kota Palu telah merintis program kota palu bersinar atau Palu bersih dari narkoba yang bertujuan untuk menjadikan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba menjadi kawasan atau daerah yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, BNN Kota Palu juga mendayagunakan peran serta masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba, baik dengan sosialisasi maupun pelaksanaan tes urine di kelompok masyarakat, Pendidikan, Instansi Swasta dan Pemerintah.

Menyikapi persoalan narkoba yang masih mengancam, Presiden telah mengeluarkan Inpres No. 2 tahun 2020 tentang rencana aksi nasional P4GN yang mana inpres ini menggantikan inpres No. 6 tahun 2018 yang berakhir di tahun 2019. Melalui Inpres, Inpres ini juga mendorong dibuatnya peraturan P4GN di kementerian/lembaga atau pemerintah daerah di tingkat Provinsi dan Kab/Kota.⁹

Maraknya kasus narkoba yang terjadi dalam dunia pendidikan, hendaknya ini menjadi perhatian penting bagi pengelola pendidikan untuk mengatasi masalah narkoba disekolah. Dalam konteks sekolah narkoba bisa dihadapi dengan kehadiran guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan

⁹ PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2020, Sikap BNN Kota Palu Tegas, *Wujudkan kota palu bebas dari narkoba*. 28 Desember 2020

komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Fungsi guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba disekolah, sebagai mana penyalahgunaan narkoba bisa timbul karena adanya kondisi yang mempengaruhi, maka untuk mencegah narkoba disekolah dengan cara meminimalisir pemicu atau sumbernya.

Kota Palu memiliki 29 Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat diantaranya sekolah-sekolah tersebut telah bekerja sama dengan BNN guna memberantas penyalahgunaan narkoba, sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki guru-guru dalam hal kapasitas dan wewenang mencegah penyeberan narkoba dilingkungan sekolah terkhususnya guru bimbingan konseling yang telah telah ditapkan sebagai suatu yang sangat penting dalam sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada Sekolah Menengah Atas Se Kota Palu, Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya kasus penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Atas
2. Masih ada siswa yang mengabaikan layanan dan informasi tentang hal-hal mengenai bahaya narkoba.
3. Masih ada guru bimbingan konseling yang ragu dalam memberikan informasi terkait narkoba.

Guru Bimbingan Konseling mempunyai tanggung jawab untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba, namun dilapangan banyak siswa yang

mengabaikan layanan dan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling. Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA NEGERI 6 PALU”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA Negeri 6 Palu?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya peran guru Bimbingan Konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

b. Praktis

- 1) Menambah pengetahuan penulis tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
- 2) Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi SMA NEGERI 6 Palu dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini untuk memberikan kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Negeri 6 Palu”.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 “*adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*”¹⁰

Seorang guru mempunyai peran yang banyak sekali, berikut merupakan peran guru:¹¹

b. Guru sebagai ahli instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

c. Guru sebagai konselor

Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa dan mereka harus tahu jika ada siswa membutuhkan ahli jiwa.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta. Gramedia, 2008), h 95

¹¹ Sri Esti, *Psikologi Pendidikan* (Malang, Grasindo : 2002), h 27

mengembangkan berbagai potensi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹²

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap tubuh manusia antara lain berupa gangguan pada jantung, hemoprosik, traktur urinarius, otak, tulang, pembuluh darah, endorin , kulit, sistem saraf, paru-paru, sistem pencernaan, lalu dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS, Hepatitis, herpes, TBC, Dll. Sedangkan dampak langsung bagi kejiwaan antara lain dapat menyebabkan depresi mental, gangguan jiwa berat/psikotik, bunuh diri, hingga melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan. Sedangkan dampak tidak langsung penggunaan narkoba antara lain akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun, selain itu biasanya pecandu narkoba akan bersikap anti sosial¹³

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari kelima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 223.

¹³ <https://indonesiabaik.id/infografis/narkoba-berbahaya>

penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Negeri 6 Palu; rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini; penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi penulis.

Bab II, kajian pustaka, yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas peran guru Bimbingan Konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 palu.

Bab III, adalah bab metode penelitian, yang memuat pendekatan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengabsahan data.

Bab IV, adalah bab hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang sejarah SMA Negeri 6 Palu, Visi misi, Peran guru Bimbingan Konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu

Bab V, adalah bab penutup, dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu Penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Febrianti dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu”. Menyimpulkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling secara individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung bertatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengetasan masalah pribadi yang diderita.

Persamaan dari penelitian yang ditulis Febrianti dengan penelitian yang ditulis adalah sama-sama membahas Peran guru bimbingan konseling dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang ditulis Febrianti dengan berlokasi di SMA Negeri 4 Palu dengan obyek penelitian pada

Siswa korban Risak. Sedangkan penelitian yang ditulis Penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 6 Palu dan mengambil obyek penelitian berupa Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

Hasil penelitian Febrianti berdasarkan hasil tabel tabulasi dapat disimpulkan dari guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu yang muncul yaitu : Memposisikan setara, Memberikan motivasi, Melakukan pendekatan individu, Mempunyai rasa empati dan penuh perhatian, Memberikan Pelayanan khusus, dan Kurangnya tenaga pembimbing.¹

Kedua, Skripsi Yusramita dengan judul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Menyimpulkan, Upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa dan belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa, Upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa Sekolah menengah atas Sederajat sekecamatan tampan pekanbaru. Belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang

¹ SKRIPSI Febrianti, Intitut Agama Islam Negeri Palu 2021, (*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Siswa Korban Risak Di SMA Negeri 4 Palu*)

narkoba terhadap siswa dan Belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Persamaan penelitian Yusramita dengan penelitian yang ditulis oleh Penulis adalah adanya kesamaan membahas pencegahan penyalahgunaan narkoba disekolah menengah atas. Perbedaan yang ditulis Yusramita dengan penelitian yang ditulis oleh Peneliti adalah adanya perbedaan dalam teknik analisis data yang ditulis Yusramita menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian yang ditulis Peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 6 Palu dan mengambil obyek penelitian Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 6 Palu.²

Ketiga, Skripsi Nia Andira dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan”. Menyimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang paling mendominasi adalah kasus merokok. Kemudian kasus narkoba jenis lainnya seperti menghirup lem, mengonsumsi ganja, sabu-sabu, dan lainnya juga sudah ada namun masih dengan presentase yang sedikit dikarenakan hanya beberapa orang saja yang sudah menggunakannya dan belum pernah didapati secara langsung oleh pihak sekolah. Yang mana skripsi dari Nia Andira ini menggunakan jenis penelitian yang

² SKRIPSI Oleh Yusramita, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (*Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa SMA/Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru*)

memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan mix method.

Kesamaan dari skripsi yang dibuat oleh Peneliti dan skripsi ini yakni sama-sama membahas Penyalahgunaan narkoba di sekolah. Hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan adalah bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa MTsS AL-Washliyah Pangkalan Berandan yang paling mendominasi adalah kasus siswa yang merokok. Fakta dilapangan membuktikan banyaknya siswa yang mengonsumsi rokok. Kemudian untuk kasus narkoba jenis lainnya seperti menghirup lem, mengonsumsi ganja, dan sabu-sabu peneliti dapatkan berdasarkan hasil angket yang diberikan langsung kepada siswa.³

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Guru

Seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah.

Menurut Ws. Winkell Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi

³ SKRIPSI Oleh Nia Andira, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh 2019, (*Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di MTsS AL-WASHLIYAH Pangkalan Beranda*)

pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.⁴

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga professional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis.⁵

Kedua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling adalah tenaga professional baik pria maupun wanita yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan Psikologi dan Bimbingan yang mencurahkan waktunya pada pelayanan bimbingan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 dan ayat 6. Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ayat 6: Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang

⁴ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 19

sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Ada suatu slogan yang berkembang dibidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih dari pada Mengeobati”, slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangan dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.

Tugas pokok tenaga profesi bimbingan dan konseling diantaranya adalah melaksanakan pelayanan konseling dan mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:

- a) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemahaman.
- b) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan.
- c) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pengentasan.
- d) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
- e) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.⁸

⁶ Kamaluddin, “Bimbingan dan Konseling Sekolah”, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 17, No 4, 2011.

7

⁸ Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi. *Dasar standarisasi profesi konseling* . Bagian proyek peningkatan tenaga akademik direktoral jendral pendidikan nasional. 2004, h. 15-17

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tidak lanjut. Abu Bakar M Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:

- a) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- b) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- c) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- d) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- e) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.⁹

Guru pembimbing adalah figure seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan guru bimbingan konseling dapat menggunakan diantara ke-9 jenis layanan sebagai alat untuk mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Contohnya adalah layanan informasi. Melalui layanan informasi siswa mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga siswa tercegah dari ganasnya narkoba. Sebagai konselor professional yang misi tugasnya dipenuhi perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan

⁹ Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 47

individu, upaya pencegahan tidak hanya sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting. Pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.¹⁰

Menurut Horner dan Mcelhany fungsi pencegahan merupakan upaya mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Oleh karena itu lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Seperti pencegahan terhadap timbulnya permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba. Horse dan Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang tidak terjerumus ke dalam jurang permasalahan adalah dengan menunjukkan bahaya atau penderitaan yang akan timbul apabila sesuatu dilakukan. Dalam hal ini seperti bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Horse dan Walker menyatakan upaya pencegahan yang perlu dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah:

- a. Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau tidak diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan .
- b. Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.
- c. Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mengahai perkembangan dan kehidupannya.

¹⁰ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Op Cit.*, h. 16

- d. Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
- e. Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mencegah siswa dan mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf tata usaha.
- 2. Faktor penghambat adalah:
 - a). Siswa yang sulit terbuka
 - b). Fasilitas yang kurang memadai
 - c). Waktu yang terbatas
 - d). Orang tua siswa yang tidak bisa kerjasama.¹²

4. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan tujuan dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri ada beberapa yaitu:

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.*, h. 202

¹² Fahmuji, *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi 2011), h. 96

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Penyelesaian masalah.
- d. Mencapai keefektifan pribadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.¹³

C. Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukan, bimbingan, atau menuntut orang lain kejalan yang benar.¹⁴ Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadilan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan bermasyarakat. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁵

¹³ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, 11-12.

¹⁴ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

¹⁵ *Ibid.*, 6

Menurut W.S. Winkel: bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹⁶

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluh.¹⁷

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan

¹⁶ Ibid.,7

¹⁷ Ibid., 11.

masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam memecahkan permasalahan dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi.

Penyelenggaraan konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan menyelesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-qur'an dan hadis telah membahas metode yang dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling islami.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”, (QS, An-Nahl: 125).¹⁸

¹⁸ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (QS. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menjelaskan tentang ajakan berdakwah kepada agama tuhan (Rabb) dan mentaatinya dengan cara al-hikmah, al-maw'idha al hasanah, dan al-mujadalah tiga motode dakwah di atas dapat digunakan oleh konselor melaksanakan konseli islami.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendukung terhadap tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berfungsi apabila memperlihatkan kegunaan atau memberikan manfaat pada diri siswa.

Fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengetasan yaitu pelayan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang

dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi Pemeliharaan atau Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁹

4. Teknik Bimbingan dan Konseling

Secara garis besarnya teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individu disebut dengan bimbingan individual (*counseling Individu*).

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu

¹⁹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60-62

seseorang atau kelompok murid yang menghadapi masalah belajarnya dengan menepatkan dirinya didalam suatu kehidupan/kegiatan kelompok yang sesuai.²⁰ Agar mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin, dalam mengenal diri dapat menyesuaikan diri dan dapat mencapai hidup bahagia.

b. Konseling Individual

Menurut Totok Santoso bimbingan individual dapat diartikan sebagai berikut: Bimbingan individual adalah suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada seseorang peserta bimbingan agar peserta tersebut dapat menemukan dan memecahkan masalah atau kesulitannya.²¹

Untuk melaksanakan konseling, guru bimbingan di tuntut untuk dapat menunjukkan rasa ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dengan sikap demikian diharapkan adanya kepercayaan klien pada diri konseling. Dari pembahasan diatas, dapatlah kita ketahui bahwa melaksanakan program bimbingan yang efektif dan efisien memerlukan tenaga bimbingan yang cakap.

Teknik konseling individual, dalam konseling individual ada tiga teknik khusus yaitu:

- a. *Direktive conseling* merupakan teknik konseling dimana peranan konselor lebih aktif, konselor banyak memberikan petunjuk, saran, nasihat dalam pemecahan masalah.
- b. *Non direktive consoling*, yaitu semuanya berpusat pada klien, konselor hanya mendengarkan, menampung pembicaraan serta mengarahkan sehingga klien mampu memecahkan masalahnya sendiri.

²⁰Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan.*, 157.

²¹Totok Santoso, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah* (Semarang: Satya Wacana, 1988), 84

- c. *Eclotive conseling* yaitu campuran dari kedua teknik diatas. Yaitu konselor menampung pembicaraan dan juga memberikan pengarahan dalam mencari dan menemukan pemecahan persoalan klien.²²

5. *Asas-asas Bimbingan dan Konseling*

- a. Asas Kerahasiaan.

Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

- b. Asas Kesukarelaan.

Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

- c. Asas Keterbukaan.

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

- d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

- e. Asas Kemandirian.

Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor.

- f. Asas Kegiatan.

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan

²²I Djumar dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Gunung Mulia, 2000), 110

kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

g. Asas Kedinamisan.

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan.

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

j. Asas Keahlian.

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

k. Asas Alih tangan.

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri handayani.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.²³

²³ H Kamaludin, *Bimbingan dan konseling disekolah*, Jurnal: *Pendidikan dan kebudayaan*.

6. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konsling

Hambatan-hambatan yang dihadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

a. Kompetensi akademik konselor

Kompetensi akademik konselor yakni lulusan S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan dan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataanya di lapangan membuktikan bahwa masih banyak ditemukan berbagai sekolah SMP, MTs, MA, SMA guru BK non BK. Artinya konselor sekolah yang bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling.

b. Bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah.

Sebagian orang berpandangan bahwa bimbingan konseling itu ada karena adanya masalah, jika tidak ada maka bimbingan konseling tidak diperlukan, dan itu perlu untuk membantu dalam menyelesaikan masalah saja. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tugas utama bimbingan konseling untuk membantu dalam menyelesaikan masalah. Tetapi sebenarnya juga peranan bimbingan konseling itu sendiri adalah melakukan tindakan preventif agar masalah tidak timbul dan antisipasi agar ketika masalah yang sewaktu-waktu datang tidak berkembang menjadi besar.

c. Guru Bimbingan Konseling

Masih banyak anggapan bahwa guru bimbingan konseling adalah “polisi sekolah”. Hal ini disebabkan karena seringkali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru bimbingan konseling.

d. **Konselor Harus Aktif**

Sering kita temukan bahwa klien sering menyerahkan sepenuhnya penyelesaian masalahnya kepada konselor, mereka menganggap bahwa memang itulah kewajiban konselor.

D. Tentang Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya, Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan penurunan efek kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut Undang-undang Narkotika no 22 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.²⁴ Napza tergolong kepada zat psikoaktif, yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat sangat berpengaruh pada otak

²⁴Reza Indragiri Amriel, *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 38

sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku perasaan, pikiran, persepsi, dan kesadaran.²⁵

2. Psikotropika

Adalah zat atau obat yang bekerja menurunkan fungsi otak serta merangsang susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan reaksi berupa halusinasi, ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan perasaan yang tiba-tiba, dan menimbulkan rasa kecanduan pada pemakainya.²⁶

3. Zat Adiktif lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah, rokok, alkohol, kafein, inhalasi (gas yang dihirup) dan solvan (zat pelarut), yaitu zat yang muda menguap berupa senyawa organik dan terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalah gunakan adalah: lem, tiner, penghapus cat kuku, dan bensin.²⁷

4. Narkotika Menurut Pandangan Islam

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal oleh umat manusia, hamper semua agama melarang manusia mengkonsumsi narkotika dan minuman keras (Dalam bentuk lebih luas adalah narkoba). Dalam ajaran agama islam ada beberapa ayat dan hadist yang melarang manusia mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada masa Nabi Muhammad SAW, zat berbahaya

²⁵Satya Joewano, dkk, *Narkotika : Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika*,(Yogyakarta: Media Pressindo, 2011), h 9.

²⁶ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, <https://bnn.go.id/> apa itu psikotropika

²⁷<http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html>, diakses pada 27 desember 2021.

yang paling populer memang baru minuman keras (khamar). Dalam perkembangan dunia islam, khamar bergesekan dan bergerak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba.

Dalam Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 90-91 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
 فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (minuman) khamar, dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang: maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(QS Al-Maidah : 90-91).²⁸

Perbuatan syetan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan dan kegelapan. Khamar (narkoba) dapat membius nalar yang sehat dan jernih manusia, menurut Al-Qur`an khamar (narkoba) dan judi berpotensi memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia.

²⁸ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (QS Al-Maidah :90-91)

Kemudian dalam hadist dipertegas larangan mengkonsumsi narkoba yang artinya yaitu: “ setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar haram”. (HR.Abdullah bin Umar).

Dari hadist diatas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan, untuk itu khamar/narkoba dilarang dan diharamkan. Sementara itu orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar/narkoba dilaknat oleh Allah, baik pembuatnya, pemakai, penjual, pembeli, penyuguhnya dan orang yang disuguhi.

5. *Jenis-Jenis Narkotika*

a. Ganja

Nama lain dari ganja adalah Cimeng, marijuana, gele, pocong. Marijuana adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan bunga, batang, biji dan daun kering dari tanaman ganja, *Cannabis sativa*, tanaman yang mengandung zat pengubah akal sehat *delta-9 tetrahydrocannabinol* (THC) dan senyawa lain yang terkait.

b. Shabu

Nama lain dari shabu adalah metamfetamin, Kristal, kapur es. Methamphetamine atau yang biasa kita kenal sebagai shabu adalah stimulan obat yang sangat adiktif, yang secara kimiawi mirip dengan amfetamine. Bentuknya putih, tidak berbau, pahit dan seperti Kristal.

c. Ekstasi

Ekstasi adalah nama umum untuk 3,4 methylenedioxymethamphetamine (MDMA) adalah bahan kimia sintetis dengan efek kompleks yang meniru stimulan shabu dan senyawa halusinogen. Pada awalnya ekstasi dipatenkan oleh perusahaan farmasi Jerman, Merck, Pada tahun 1910 dan digunakan sebagai obat untuk meningkatkan mood dan diet.

d. Heroin

Heroin atau Putaw adalah narkotika sangat adiktif yang diproses dari morfin, yaitu zat alami yang dari ekstrak benih biji tanaman poppy varietas tertentu. Heroin biasa dijual dengan bentuk serbuk putih atau kecoklatan yang telah dicampur dengan gula, pati, susu bubuk atau kina.

Heroin yang murni berbentuk serbuk putih yang sangat pahit dan biasanya berasal dari amerika selatan.²⁹ Menurut Undang-undang tentang narkotika dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan pada resiko ketergantungan.

1) Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 adalah narkotika yang hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, contohnya: ganja, heroin, opium dan tanaman koka.

2) Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan 2 adalah narkotika yang berkhasiat sebagai pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau tujuan penelitian serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan

²⁹ Hellosehat.com narkoba dan jenis-jenisnya

ketergantungan, contohnya: morfin, alfaprodina, pentanin, petidin dan sebagainya.

3) Narkotika Golongan 3

Narkotika golongan 3 adalah narkotika yang berkhasiat sebagai pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, contohnya: kodein dan turunannya, metadon, naltrexone dan sebagainya.³⁰

6. *Dampak Penyalahgunaan Narkotika*

a. Bagi diri sendiri

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- 2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya, misalnya tindakan asusila, asocial bahkan anti sosial.
- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Absen.

b. Bagi Keluarga

³⁰ Julianan Lisa, dkk, *Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya*. h 5

- 1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
 - 2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
 - 3) Uang dan harta habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.
- c. Bagi Masyarakat
- 1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - 2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat.
 - 3) Ketahanan kewilayahan menurun.³¹

³¹*Loc cit.*, <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/pengetahuan-dan-jenis-narkoba.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instansi masyarakat.¹

Hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil yakni di SMA Negeri 6 Palu terkhusus bagi guru dalam memberikan pencegahan dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian pemilihan topik penelitian yang peneliti pilih, dengan memiliki lokasi ini penelitian diharapkan menemukan hal yang bermakna dan lebih baru dari yang peneliti miliki saat ini.

¹ Alex sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia,2003), 232-233

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 6 Palu. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.³

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara kepada guru bimbingan konseling yang berada di SMA Negeri 6 Palu, juga merupakan data yang didapat dari informan

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019),407

³ Ibid, 11

yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang di ambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dilokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 6 Palu. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari guru-guru bimbingan konseling dan tenaga pendidikan lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dimana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴ Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap setiap kegiatan seluruh siswa dan guru yang ada disekolah.

⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi secara langsung di SMA Negeri 6 Palu. Observasi ini ditujukan pada kegiatan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan guru wali kelas untuk mengetahui dan mengamati proses pencegahan dan sosialisasi penyalahgunaan narkoba kepada siswa di SMA Negeri 6 Palu. Alat bantu yang digunakan pada saat observasi adalah alat tulis dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵

Maksud dari digunakannya metode ini adalah untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Data yang akan digali melalui wawancara ini berkaitan dengan pendapat atau pernyataan dari sumber data. Sesuai dengan pengertian tersebut, peneliti akan mewawancarai guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 6 Palu.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan mendalam. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.⁶ Wawancara ini dilakukan dalam bentuk percakapan antara interviewer dengan interviewee.

⁵ Moleong, 2005: 186

⁶ Moleong, 2005: 190

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari sumber rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang diarsipkan oleh individual ataupun instansi pendidikan dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain dari rekaman, yaitu tidak diarsipkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto dan sebagainya.⁷ Alat bantu yang digunakan pada saat dokumentasi adalah kamera, yang bertujuan untuk memperoleh data-data, foto maupun rekaman kegiatan yang ada disekolah yang bersangkutan.

Peneliti akan menggunakan teknik yang telah dipilih untuk melaksanakan penelitian yang sudah disusun sedemikian rupa. Teknik pengumpulan data ini akan membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunkedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiono mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif, pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa peranan guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan serta tujuan

⁸ Sugiyono, 2010: 335

⁹ Sugiyono, 2010: 338

yang hendak dicapai. Penelitian ini data yang telah di proses dengan langkah-langkah di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data).

Pengecekan keabsahan data adalah salah-satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka daya yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk melakukan pengecekan dan keabsahan data tersebut, secara khusus digunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi satu

dengan yang lainnya. Hal ini untuk mengetahui alasan mengenai terjadinya perbedaan-perbedaan pandangan pendapat atau pemikiran.

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data,

memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁰

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹⁰Moleong, *Metodologi*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palu

Objek dari penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Palu yang terletak di Jl. Pandanjakaya No.RT. 04/03, Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Untuk mengetahui lebih dekat mengenai keberadaan objek penelitian tersebut berikut ini akan dipaparkan profil Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 6 Palu

SMA Negeri 6 Palu merupakan sekolah menengah atas Negeri yang berada di Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan SMAN 6 Palu ditempuh selama tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII.

SMA Negeri 6 Palu didirikan pada tanggal 26 Oktober 1995, melalui SK pendidikan dan Operasional No. 0351/10/1995, dengan lokasi koordinat lintang - 0.9208000 dan bujur 119.8445000.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Tahun 2015, sekolah menggunakan kurikulum 2013, yang kemudian direvisi tahun 2016. SMAN 6 Palu didirikan pada tahun 1995, melalui SK Pendidikan dan Operasional No 0351/10/1995, dengan lokasi koordinat lintang -0.9208000 dan bujur 119.8445000 Berikut ini adalah gambaran mengenai profil sekolah:

Profil Sekolah
Tahun Pelajaran 2020 / 2021

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Palu
 2. Alamat : Jl. Pandanjakaya
 3. Desa/Kecamatan : Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
 4. Kota : Palu Provinsi Sulawesi Tengah
 5. No. Telpon : (0451) 462579
 6. E-Mail : sekolah.sman6palu@gmail.com
 7. NPSN/NSS : 40203609 / 301186001006
 8. Jenjang Akreditasi : A
 9. Tahun Didirikan : 1995
 10. Tahun Beroperasi : 1995
 11. Naungan : Kementerian Agama
 12. Status : Negeri
 - a. No SK. Pendirian Sekolah : 0351/10/1995
 - b. No. SK. Opeasional : 0351/10/1995
 - c. Tanggal SK. Operasional : 26/10/1995
 13. Bentuk Pendidikan : SMA
 14. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 15. Identitas Kepala Sekolah
 - a. Nama : PLT – Drs. Muh. Kasim, M.Pd
 - b. Nip : 19651231 199203 1 110
 - c. Jabatan Guru : Plt. Kepala Sekolah
 - d. Mata pelajaran yang diajarkan : Pengawas / Pembina
 16. Sumber Listrik/Daya Listrik : PLN/11
2. **Visi dan Misi sekolah**
- a. Visi Sekolah
Mewujudkan Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Imtaq, dan Imtek Yang Berbasis Aplikasi Sains dan ICT.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan SNP.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 3) Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan, melalui pendekatan CTL, Mastery Learning, dan Problem Solving.
- 4) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pengelolaan Pendidikan (SNP).
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar nasional pembiayaan pendidikan.
- 8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Penilaian Pendidikan SNP.
- 9) Melaksanakan pembinaan pengembangan peradaban warga sekolah yang religius.¹

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama / NIP	L/P	Jabatan Guru	Mata Pelajaran yang diajarkan
1.	Drs. Muhammad Kasim M.Pd 19651231 199203 1 110	L	Plt. KEPALA SEKOLAH	Pengawas
2.	Dra. Hj. Salmia 19640320 199103 2 012	P	Guru Tetap	Sejarah
3.	Muis S.Pd 19831213 200903 1 003	L	Guru Tetap	BP / BK
4.	Wirdawaty S.Pd 19820502 201001 2 009	P	Guru Tetap	BP / BK
5.	Sri Rahmawati Ali S.Pd	P	Guru Tetap	BP / BK
6.	Drs. Hi. Amiruddin 19640202 199303 1 021	L	Guru Tetap	PKn
7.	Dra. Alse M. Itras A.D 19661025 199403 1 021	P	Guru Tetap	Biologi

¹ Profil SMA Negeri 6 Palu 2022

8.	Andi Fahrum S.Pd 19700502 199602 1 001	L	Guru Tetap	Pendidikan Seni
9.	Dra. Yohana Lappa 19650615 199412 2 001	P	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
10.	Hi. Murjadil S.Pd, MM 19680201 199601 1 001	L	Guru Tetap	Biologi
11.	Hj. Nurhaidah S.Pd. M.Pd 19670708 198901 2 004	P	Guru Tetap	Biologi
12.	Drs. I Gede Sakius 19651228 199503 1 003	L	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
13.	Suarsari S.Pd 19660611 199403 2 004	P	Guru Tetap	Bahasa Inggris
14.	Hi. Ardani S.Pd 19681117 199801 1 001	L	Guru Tetap	Fisika
15.	Dra. Inapisa 19651231 199903 2 035	P	Guru Tetap	PAI
16.	Nirwan S,Pd. M.Pd 19641001 198803 1 008	L	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Amiruddin M.Pd 19691203 200312 1 008	L	Guru Tetap	PAI
18.	Haldun Kadir S.Pd. M.Pmat 19680808 200312 1 006	L	Guru Tetap	Matematika
19.	Dra. Donna Agnes Pardede 19630217 200604 2 003	P	Guru Tetap	Sosiologi
20.	Endro Sulistiyono S.Pd 19801217 200604 1 009	L	Guru Tetap	Biologi
21.	Endar Wahyudi SE. M.Pd 19740914 200604 2 008	P	Guru Tetap	Ekonomi
22.	Hj. Irmawati S.Pd 19721217 200701 2 012	P	Guru Tetap	Kimia
23.	Ramlah S.E 19750917 200701 2 018	P	Guru Tetap	Akuntansi
24.	Nur Azizah S.Pd 19790615 200701 2 033	P	Guru Tetap	Kimia
25.	Indah Sri Wahyuni SE. M.Pd 19760706 200701 2 034	P	Guru Tetap	Ekonomi
26.	Mu'jizat Hi Lolo S.Ag 19750120 201001 2 006	P	Guru Tetap	Bahasa Arab
27.	Andy Mutia S.Pd 19820326 200904 2 001	P	Guru Tetap	Sejarah
28.	Muzakir S.Pd 19800520 200903 1 001	L	Guru Tetap	Geografi
29.	Sunardi S.Pd M.Pd 19820211 201101 1 002	L	Guru Tetap	Fisika
30.	Berianto S.Pd 19830829 201101 1 006	L	Guru Tetap	Kimia
31.	Dian Anggraini S.Pd M.Pd 19870316 201101 2 015	P	Guru Tetap	Bahasa Inggris
32.	I Made Suartika S.Th 19770908 201411 1 002	L	Guru Tetap	Pendidikan Agama Kristen
33.	Andi Sawal S.Pd 19830727 200903 1 002	L	Guru Tetap	Penjaskes
34.	Saleha Temang S.Si 19821219 201101 2 007	P	Guru Tetap	Pendidikan Fisika

Sumber data: SMA Negeri 6 Palu tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 6 Palu sebanyak 34 orang yang mana terdiri dari kepala sekolah, guru BK dan guru mata pelajaran. Dengan jumlah guru BK 3 orang dan jumlah tenaga pendidik terbanyak ditempati oleh guru mata pelajaran, dengan jumlah sebanyak 29 orang. Hal itu terlihat dari beberapa banyak jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tercatat dalam tabel data tenaga pendidik di atas.

4. Jumlah Siswa dan Rombongan belajar

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (PPDB)	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
		Jml. Siswa	Jml. Ruang bel	Jml. Siswa	Jml Ruang Bel	Jml. Siswa	Jml. Ruang Bel	Jml. Siswa	Jml Ruang Bel
2021/2022		190	6	170	6	179	6	539	18

Sumber data: SMA Negeri 6 Palu tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa dari setiap kelas jumlah siswa SMA Negeri 6 Palu yaitu kelas X, XI, dan kelas XII selalu mengalami penurunan. Yang mana jumlah kelas X lebih banyak dibandingkan dengan kelas XI dan XII. Hal ini dibuktikan dengan melihat jumlah siswa yang tertera di tabel tersebut.

5. Sarana dan Prasarana

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran(m ²)	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran(m ²)
Ruang Perpustakaan	1		Ruang media	1	
Ruang Lab. Fisika	1		Laboratorium	1	
Ruang Lab. Biologi	1		Laboratorium	1	

Ruang Belajar	18		Ruang Kelas	18	
Ruang Bk	1		Ruang Kesiswaan	1	
Ruang Kepala Sekolah	1		Ruang Pembina	1	
Ruang Guru	1		Ruang Guru	1	
Ruang Tata Usaha	1		Ruang Kantor	1	
Ruang Komite	1		Ruang Angsuran	1	

Sumber data: SMA Negeri 6 Palu tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Palu terdiri dari ruang perpustakaan, ruang lab fisika, ruang lab biologi, ruang belajar, ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang komite. Dengan jumlah sarana terbanyak ditempati oleh ruang belajar sebanyak 18 ruangan. Hal itu dibuktikan dengan melihat jumlah sarana dan prasarana yang tertera ditabel tersebut.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Siswa SMA Negeri 6 Palu

Peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu dilakukan dengan cara melakukan kersama dengan BNN, Pihak Kepolisian, dan Puskesmas. Banyak cara mencegah yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa agar tidak menyentuh narkoba dan kembali beraktifitas dengan situasi yang normal setelah menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Seperti peneliti juga melihat bahwa peran guru bimbingan konseling mampu memberikan bantuan yang tepat pada siswa dan mengajarkan kepada siswa bahwa bahaya narkoba sangat tidak baik, memberi informasi tentang bahaya narkoba, dan menerapkan kebijakan khusus untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba. Serta melakukan kerjasama dengan pihak BNN, kepolisian dan puskesmas untuk melakukan sosialisasi dan pencegahan kepada siswa terkait dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama Wirdawaty, selaku guru bimbingan konseling mengatakan:

“Selama ini peran guru BK hanya berkerjasama dan memfasilitasi pihak BNN, Kepolisian dan Puskesmas untuk melakukan sosialisasi terkait narkoba, dan kalau misalnya ada teridentifikasi kita mencoba tangani disekolah terlebih dahulu, namun jika siswa tersebut semakin parah kami akan alihkan ke pihak BNN untuk merehabilitasi atau penanganan lebih lanjut terhadap siswa teridentifikasi atau kecanduan narkoba”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa memang benar peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu yaitu melakukan kerjasama dengan pihak BNN, Kepolisian dan Puskesmas untuk mensosialisasikan terkait bahaya narkoba, selain itu jika ada siswa yang teridentifikasi bahaya narkoba yang cukup parah guru bimbingan konseling mengalih tangankan kepihak BNN untuk melakukan rehabilitasi dan penanganan lebih lanjut.

Adapun hasil yang peneliti temukan dilapangan tentang peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak

² Wirdawaty, Guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 26 Mei 2022

penyalahgunaan narkoba yakni dengan menerapkan layanan konseling individual. Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh Amiruddin, selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“Kalau untuk peran guru bimbingan konseling itu sendiri mereka melakukan kerjasama dengan Pihak BNN, Kepolisian dan Puskesmas serta seluruh guru yang ada dilingkungan SMA Negeri 6 Palu, guru bimbingan konseling juga sering melakukan konseling dengan layanan konseling individual kepada siswa menggunakan tehnik behavior therapy.”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa memang benar peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu yaitu melakukan kerjasama dengan pihak BNN, Kepolisian dan Puskesmas, guru bimbingan konseling sering juga menggunakan layanan konseling individual dengan tehnik behavior therapy serta meningkatkan kerjasama kepada seluruh guru yang ada di SMA Negeri 6 Palu untuk mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba kepada siswa.

1. Layanan konseling individual

Bentuk-bentuk teknik layanan konseling individual yang diterapkan guru bimbingan konseling terhadap siswa yang teridentifikasi bahaya narkoba dan untuk mencegah hal tersebut guru bimbingan konseling menggunakan tehnik behavior therapy yaitu membantu klien menciptakan kondisi dan lingkungan baru sehingga mampu belajar merubahan perilakunya dari negative menjadi kearah yang positif. Proses konseling individual dilakukan terdiri dari tiga tahapan, yang

³ Amirrudin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Mei 2022

pertama tahap awal, kedua tahap inti (Kerja), dan ketiga tahap akhir (Tahap tindakan). Layanan konseling individu dilakukan apabila ada kasus dengan melakukan tatap muka secara perorangan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bersama informan bahwa peneliti menemukan peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu dengan menerapkan layanan konseling individual yaitu menggunakan teknik behavior therapy yang mana tehnik tersebut lebih memfokuskan masalah klien dan mampu merubah perilaku dari negative kearah yang positif, khususnya terhadap siswa yang teridentifikasi bahaya narkoba. Hal ini diperkuat oleh Muis, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa:

“Peran itu yang pertama yah kita sebagai guru BK harus bisa melihat bagaimana perilaku siswa, seandainya ada siswa yang perilakunya sudah berbeda di dalam kelas maupun diluar, maka kita akan panggil mereka dan kita akan memberikan beberapa pertanyaan serta tugas tambahan, jika ia semakin berbeda, contohnya terlihat malas dan mengantuk. Nah disini kami sebagai guru bk akan menggunakan tehnik behavior therapy untuk mengetahui apakah dia menggunakan narkoba atau tidak, jadi kita berperan aktif seperti itu”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa layanan konseling individual dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa terhindar dari bahaya narkoba dengan menggunakan tehnik konseling behavior therapy yaitu mampu merubah perilaku siswa dari yang negative kearah yang positif. Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh Sri Rahmawati, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

⁴Pengertian Layanan konseling individual, diakses pada tanggal 5 Agustus 2022

⁵ Muis, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Juni 2022

“Disekolah ini memang benar ada beberapa siswa yang menggunakan narkoba dan kami guru bimbingan konseling akan mengambil tindakan dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling serta menggunakan tehnik-tehnik bimbingan konseling. Terlepas dari hal tersebut kami juga bekerja sama dengan para orang tua siswa dan pihak BNN.”⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling membenarkan bahwa ada siswa yang menyalahgunakan narkoba sehingga dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan tehnik behavior therapy yang mana tehnik tersebut bertujuan untuk dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang positif. Hal itu juga semakin diperkuat oleh Rizky selaku siswa SMA Negeri 6 Palu mengatakan bahwa:

“Ya pernah waktu itu guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa salah satu teman kami ada yang menggunakan narkoba, sehingga kami semua mendapatkan sosialisasi dari polisi, puskesmas dan BNN tentang bahaya narkoba, kalau siswa yang menggunakan narkoba itu kami tidak tau siapa dia, karena sudah ditangani pihak sekolah, kami diperingati agar tidak mencoba-coba”.⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membenarkan bahwa mereka pernah mendapatkan sosialisasi dari kepolisian dan pihak BNN terkait bahaya dari narkoba, serta ia juga membenarkan ada temannya yang menggunakan narkoba dan telah ditangani oleh pihak sekolah. Hal tersebut juga kemukakan oleh Erni selaku orang tua siswa SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“kami orang tua sangat berharap kepada guru-guru yang ada disekolah terutama guru bimbingan konseling agar dapat mengawasi anak-anak

⁶ Sri Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Mei 2022

⁷ Rizky, Siswa SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 8 Juni 2022

untuk tidak terlibat atau bergaul dengan pengguna narkoba, apalagi banyak isu yang terdengar bahwa disekolah ada yang telah menggunakan narkoba, alhamdulillah sekolah sering mendapat kunjungan dari polisi dan BNN, kami khawatir sekali apalagi lingkungan bergaul anak sekarang”.⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa berharap kepada guru bimbingan konseling agar selalu mengawasi siswa dilingkungan sekolah agar tidak terjerumus kepergaulan yang salah, sehingga orang tua siswa sangat bersyukur atas kerjasama yang dijalankan oleh pihak sekolah bersama BNN dan kepolisian hal tersebut sangat membantu anak mereka memahami bahaya dan dampak dari narkoba. Hal tersebut juga ditambahkan oleh Muis selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“kerjasama yang kami lakukan bersama beberapa instansi tersebut itu cukup berpengaruh baik, dan untuk jadwal kunjungan dari BNN, Kepolisian dan Puskesmas itu menyesuaikan dari mereka dan biasanya mereka melakukan kunjungan setiap tiga bulan sekali, sebulan dua kali bahkan setahun sekali pihak sekolah siap memfasilitasi ketika ada kunjungan, kami juga dari pihak sekolah sangat terbuka ketika ada kunjungan dari organisasi atau komunitas selain BNN untuk melakukan sosialisasi disekolah kami”.⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa waktu kunjungan dilakukan dengan cara menyesuaikan dari pihak-pihak terkait ada tiga bulan sekali, satu bulan dua kali bahkan setahun sekali, pihak sekolah siap memfasilitasi ketika ada kunjungan,

⁸ Erni, Selaku orang tua siswa SMA Negeri 6 palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 8 Juni 2022

⁹ Muis, Selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Agustus 2022

sekolah juga menerima kunjungan dari beberapa organisasi atau komunitas yang ingin melakukan sosialisasi dari bahaya narkoba.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 6 Palu

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu dalam memberikan bantuan layanan konseling individual pada siswa yang teridentifikasi bahaya penyalahgunaan narkoba ada dua yaitu :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menunjukkan bahwa dalam memberikan bantuan layanan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah-masalah khususnya dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu adanya dukungan dan kerjasama dari beberapa pihak seperti, Kepala sekolah, Guru, BNN, Kepolisian dan Puskesmas agar berjalan dengan lancar dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung lainnya yang peneliti temukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling bahwa faktor dari guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu, yaitu adanya dukungan dari para orang siswa karena dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengontrol dan mengawasi siswa selama berada di luar lingkungan sekolah karena melihat lingkungan sekitar tempat tinggal siswa rawan terjadi penyalahgunaan narkoba sehingga dalam hal ini orang sangat berperan aktif. Adapun hasil wawancara

peneliti bersama Muis, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

”Kami pastinya mendapat dukungan dari kepala sekolah,BNN, kepolisian, puskesmas, dukungan dari orang tua siswa dan guru-guru, kami selaku guru bimbingan konseling berharap kepada siswa agar mau bekerja sama dengan guru BK. Untuk sama-sama mencegah peredaran penyalahgunaan narkoba disekolah”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, BNN, kepolisian dan orang tua siswa, untuk sama-sama mencegah peredaran narkoba dikalangan siswa terutama yang masih usia remaja. Hal tersebut juga diperkuat oleh Wirdawaty, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“disekolah ini memang benar ada beberapa siswa yang menggunakan narkoba dan kami guru bk akan mengambil tindakan dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling serta menggunakan tehnik-tehnik BK yang pastinya di dukung penuh oleh pihak sekolah. Dalam hal memberikan pendampingan kepada siswa yang sudah terlanjur menjadi korban penyalahgunaan narkoba kita dan pihak sekolah akan telah berkerjasama dengan pihak BNN dan pihak-pihak terkait untuk memberikan pendampingan serta menangani lebih lanjut siswa yang telah menggunakan narkoba dan atau sekaligus memberikan informasi dan layanan terkait bahaya narkoba ”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu menjalin kerjasama

¹⁰ Muis, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Juni 2022

¹¹ Wirdawaty, Guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 26 Mei 2022

dengan BNN untuk memberikan pendampingan serta menangani lebih lanjut siswa yang telah menggunakan narkoba, kersama dan dukungan dari pihak lain sangat berpengaruh untuk memberikan informasi dan layanan bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan salah satu faktor yang menghambat jalannya layanan konseling disekolah dan juga dapat menghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba. Ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konseling tidak memiliki jadwal untuk melakukan sosialisasi terkait bahaya narkoba , situasi siswa yang padat akan jadwal mata pelajaran dan faktor lingkungan. Adapun hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Sri Rahmawaty, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“Ketika kami dari guru BK memberikan materi tentang narkoba kendalanya sih dalam hal waktu dan tidak terjadwalkan, adapun jam kalau misalnya ada guru mata pelajaran yang berkendala hadir disitu kita akan masuk untuk memberikan informasi terkait narkoba, itupun hanya sebagian atau tidak secara mendetail, karena melihat situasi dan kondisi siswa yang mungkin sedang ada tugas dan belajar, sehingga kita menunggu pihak bnn untuk mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat memang benar faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah dan

¹² Sri Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Mei 2022

mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu waktu bagi guru bimbingan konseling tidak terjadwalkan dan padatnya jadwal belajar bagi siswa, sehingga guru bimbingan konseling hanya dapat memfasilitasi pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut juga diperkuat oleh Muis, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 6 Palu ia mengatakan bahwa :

“Seperti yang kita ketahui sekolah berada diwilayah tatanga dan hampir seluruh masyarakat mengetahui bahwa daerah ini sangat rawan penyalahgunaan narkoba, kita guru disekolah sudah sering memberikan informasi terkait narkoba, akan tetapi kita tidak menjamin siswa tersebut ketika keluar dari lingkungan sekolah, apakah menggunakan atau tidak, kan anak-anak sekarang sudah cukup pandai menyembunyikan”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat memang benar faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu faktor lingkungan yang mana lokasi sekolah sendiri berada diwilayah kelurahan tatanga yang hampir seluruh masyarakat mengetahui bahwa wilayah tatangan rawan penyalahgunaan narkoba, sehingga peran orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu guru dan pihak-pihak terkait dalam mensosialisasikan dan mencegah dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran konselor di Sekolah SMA Negeri 6 Palu berjalan efektif dengan menjalin kerjasama kepada pihak BNN, Kepolisian, Puskesmas dan orang tua.

¹³ Muis, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu, Wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA Negeri 6 Palu dilakukan dengan cara melakukan kersama dengan pihak BNN, Kepolisian, Puskesmas, guru-guru dan orang tua. Banyak cara mencegah yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa agar tidak menyentuh narkoba yakni dengan menerapkan layanan konseling individual dengan tehnik konseling behavior therapy yaitu mampu merubah perilaku siswa dari yang negative kearah yang positif.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menunjukkan bahwa dalam memberikan bantuan layanan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah khususnya dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba yaitu adanya dukungan dan kerjasama dari beberapa pihak seperti, Kepala sekolah, Guru, BNN, Kepolisian dan Puskesmas agar berjalan dengan lancar dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung lainnya yang peneliti

temukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling bahwa faktor dari guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Palu, yaitu adanya dukungan dari para orang siswa karena dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengontrol dan mengawasi siswa selama berada di luar lingkungan sekolah karena melihat lingkungan sekitar tempat tinggal siswa rawan terjadi penyalahgunaan narkoba sehingga dalam hal ini orang tua sangat berperan aktif.

b. Faktor Pengehambat

Faktor yang menghambat jalannya layanan konseling disekolah dan juga dapat menghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba. Ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konseling tidak memiliki jadwal untuk melakukan sosialisasi terkait bahaya narkoba, situasi siswa yang padat akan jadwal mata pelajaran dan adanya pengaruh lingkungan

B. Saran

Berdasarkan pemahaman dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak sekolah agar membuatkan jadwal khusus untuk guru bimbingan konseling agar dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba disekolah tidak lagi menunggu sosialisasi dari pihak-

pihak terkait. Pihak sekolah juga menekankan kepada seluruh guru agar selalu mengingatkan siswa siswi terkait bahaya narkoba dan mendorong orang tua untuk tetap mengontrol dan mengawasi siswa maupun siswi ketika berada diluar sekolah.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirrudin, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palu*, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 mei 2022
- Badan Narkotika Nasional, *Republik Indonesia*, <https://bnn.go.id> apa itu psikotropika
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, (QS, An-Nahl: 125)*
- Diadona.id “*Pengertian Narkoba Menurut Para ahli, serta dampak, penyalahgunaan dan jenisnya*” diakses pada 7 juni 2022
- Erni, *Orang tua siswa SMA Negeri 6 Palu*, Wawancara oleh penulis pada tanggal 8 juni 2022
- Esti Sri, *Psikologi Pendidikan* (Malang, Grasindo: 2002), h 27
- Etheses. Iainkediri.ac.id “*Bab II Landasan teori A. Narkoba*” diakses selasa 7 juni 2022
- Fahmuji, *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di sekolah menengah pertama negeri 21 pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi 2011), h. 96
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Meratus Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 223
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.
- H Kamaludin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah, Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60-62
- Hellosehat.com narkoba dan Jenis-jenisnya
- [Http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html](http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html), diakses pada 27 desember 2021
- [Http://indonesiabaik.id/infografis/narkoba-berbahaya](http://indonesiabaik.id/infografis/narkoba-berbahaya)

<http://makalah-ibnu.blogspot.com/2008/10/penyalahgunaan-narkoba.html>, 27
desember 2021

I Djumar dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: Gunung Mulia, 2000), 110

Ikral Mandiri Abadi, 1997), h 24

Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling sekolah", *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 17, No 4, 2011

Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

Lisa Julianan, dkk, *Narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya*. H 5

Loc cit, <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/pengetahuan-dan-jenis-narkoba.html>

Muis, *Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu*, Wawancara oleh penulis pada tanggal 6 juni 2022

Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling.*, 11-12

Pengertian layanan konseling individual, diakses pada tanggal 5 agustus 2022

Portal Ilmu "12 Asas Bimbingan dan Konseling " online, diakses pada 7 juni 2022

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT

Press Release Akhir Tahun 2020, Sikap BNN Kota Palu Tegas, *Wujudkan kota palu bebas dari narkoba*, 28 Desember 2021

Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: salemban humanika, 2008), h 38

Santoso Totok, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah* (Semarang: Satya Wacana, 1980).

Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis bagi keluarga untuk mencegah penyalahgunaan narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2011), h 9.

- SKRIPSI Febrianti, Institut Agama Islam Negeri Palu 2021, (*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Siswa Korban Risak Di SMA Negeri 4 Palu*)
- SKRIPSI Nia Andira, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, (*Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di MTsS AL-WASHLIYAH Pangkalan Beranda*)
- SKRIPSI Yusramita, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (*Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa SMA/Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru*)
- Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 232-233
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2006), 308-309
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 56
- Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h 19
- Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan.*, 157
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional dan undang-undang Republik Indonesia No, 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen (Jakarta, Gramedia, 2008),h 95
- Wikipedia (*zat adiktif*)
- Wirdawaty, *Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 6 Palu*, Wawancara oleh penulis pada tanggal 26 mei 2022
- WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Intitut Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181
- Yusuf Syamsu & A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h, 2-3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba?
3. Apa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani penyebaran narkoba dilingkungan sekolah?
4. Apakah Sekolah dan Guru bimbingan konseling menjalin kerjasama dengan pihak BNN dan instansi lain?
5. Layanan apa saja yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba?
6. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba di sekolah?
7. Apakah sekolah mendapatkan dukungan dari orang tua siswa?
8. Apakah siswa memberikan respon positif terhadap layanan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah dan mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu
94221email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MOH RIANDI	NIM	: 18.4.13.0035
TTL	: TOLOLE, 20 JUNI 2000	Jenis Kelamin	: Lk
Jurusan	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JL. RE MARTADINATA TONDO	HP	: 081241636734
Judul			

Judul I

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH DAN MENSOSIALISASIKAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 6 PALU

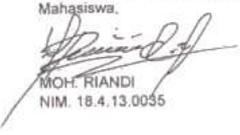
Judul II

ALASAN MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FUAD UIN DATOKARAMA PALU

Judul III

TEKNIK PSIKOANALISA UNTUK MENGURANGI SELF INJURY (MELUKAI DIRI SENDIRI) PADA SEORANG PENGGUNA NARKOBA

Palu, 26 Desember 2021
Mahasiswa,

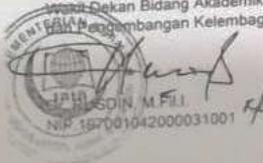

MOH. RIANDI
NIM. 18.4.13.0035

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,



Ketua Jurusan,


NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
NIP. 19691229200032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 01 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan** : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.
- KESATU** : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Muhammad Alim Ihsan, S.Ag.,M.A.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :
Nama : Moh. Riandi
NIM : 18.4.13.0035
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : VII
Tempat/Tgl lahir : Tolole, 20 Juni 2000
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 6 Palu
- KEDUA** : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA** : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 5 Januari 2022



Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460109
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 462 /Un.24/F.III/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, // April 2022

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 6 Palu

di-
Kota Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

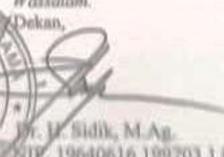
N a m a : Moh. Riandi
N I M : 18.4.13.0035
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Kanguru
No. Hp : 085756653438

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH DAN MENSOSIALISASIKAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 6 PALU".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.
2. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 6 Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Bakos UIN Datokarama Palu



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU DAN KAB. SIGI
SMA NEGERI 6 PALU
(SMA MODEL SKM-PSB)



Alamat : Jln Padanjakaya Kel. Duyu. Kec. Tatanga (0451) 8207558 Kode Pos 94225
Website : www.sman6-palu.sch.id Email : sekolah.sman6palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11/100/421.4/Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

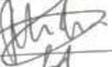
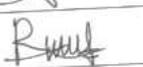
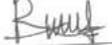
N a m a : Moh. Riandi
NIM : 18.4.13.0035
Jenis Kelamin : laki-laki
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Bahwa benar telah melaksanakan pengambilan data awal di sekolah SMA Negeri 6 Palu pada tanggal 24 Mei 2022 s/d selesai, dalam rangka penyelesaian Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dengan judul " Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Mensosialisasikan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Negeri 6 Palu ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Muhammad Kasim, M,Pd
NIP 19651231 199203 1 110

No	Nama	Jabatan	Ttd
1.	Widadawati. Spd	Guru Pembinaan konseling	
2.	Muis. S.pd	Guru Pembinaan konseling	
3.	Sri Rahmawati S.pd	Guru Pembinaan konseling	
4.	Drs. Amuruddin M.pd	Guru PAI	
5.	RIZKY	SIWA	
6.	ERNI	Orang Tua	



Dokumentasi Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Nama : Wirdawaty S.Pd



Nama : Sri Rahmawati Ali S.Pd



Dokumentasi Wawancara Siswa SMA Negeri 6 Palu

Nama : Haikal



Dokumentasi Wawancara Siswa SMA Negeri 6 Palu

Nama : Muh Rizky



Dokumentasi Wawancara Siswa SMA Negeri 6 Palu

Nama : Revan



Dokumentasi Lingkungan SMA Negeri 6 Palu



Dokumentasi Aktivitas Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Moh. Riandi
NIM : 18.4.13.0035
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Tempat & Tanggal Lahir : Tolole, 20 Juni 2000
Asal : Desa Tolole, Kec.Ampibabo, Kab.Parigi Moutong

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Derco
b. Pekerjaan : Nelayan
c. Pendidikan : SD
d. Alamat :

2. Ibu

a. Nama : Marna Niode
b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
c. Pendidikan : SMP
d. Alamat : Desa Tolole, Kec Ampibabo

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD INPRES Tolole
SMP/Mts : SMP Negeri 3 Ampibabo
SMA/MA : MA. ALKHAIRAAT Ampibabo
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palu
2. Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2018-2021
3. Duta Anti Narkoba Sulawesi Tengah 2021